

Hubungan Antara Bimbingan Karir Dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Smk Al Munawwarah Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Jurusan Pendidikan Teknik Mesin , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta 2013.

Lukman*
Samsul Hadi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan bimbingan karir dengan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan; (2) hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan; dan (3) hubungan bimbingan karir dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Al Munawwarah Kesugihan Cilacap tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) hasil uji korelasi *Product Moment* antara variabel X_1 dengan Y diperoleh harga

sebesar 0,495, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara

bimbingan karir dengan prestasi belajar; (2) Hasil uji korelasi *Product Moment* antara variabel X_2 dengan Y diperoleh harga $r_{x_2 y}$ variabel 0,550, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar; (3) Hasil uji korelasi ganda antara variabel X_1, X_2 dengan Y diperoleh harga $r_{x_1 x_2 y}$ sebesar 0,505. Nilai r_{xy} yang diperoleh di atas nilai r_{xy} tabel dengan nilai propabilitas

di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian (H_a) diterima yang artinya ada hubungan yang positif antara bimbingan karir dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor bimbingan karir dan motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *bimbingan karir, motivasi, prestasi belajar*

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan karier merupakan salah satu dengan berbagai tuntutan dari lapangan dari bimbingan dan konseling. Hal tersebut pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir perlu ditekankan untuk menghindari juga dapat dipakai sebagai sarana kesalahpahaman yang mungkin terjadi. pemenuhan kebutuhan perkembangan

Bimbingan karir adalah peserta didik yang harus dilihat sebagai bimbingan dalam mempersiapkan diri bagaian integral dari program pendidikan menghadapi dunia kerja, dalam memilih yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu belajar bidang studi (Winkel, 2005:114)

serta membekali diri supaya siap memangku Sementara itu dalam proses pencapaian

tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan banyak hal yang harus diperhatikan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Salah satunya adalah motivasi belajar. Sekarang ini, sangat diperlukan motivasi belajar siswa dalam mengorganisir dirinya sendiri untuk menumbuhkan kesadaran agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan memanfaatkan semua fasilitas belajar yang ada di rumah atau di sekolah. Motivasi sangat berkaitan dengan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini motivasi diperlukan dalam menyelesaikan segala tanggungjawabnya untuk mempelajari segala mata diklat yang harus ditempuhnya dalam proses belajar mengajar. Motivasi dalam hal ini juga diperlukan untuk meningkatkan dan mempelajari semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

Motivasi belajar sebagai tolak ukur kualitas prestasi belajar menjadi sangat penting untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan di Sekolah Menengah Kejuruan, Mata Pelajaran Kejuruan (MPK) merupakan sejumlah mata pelajaran yang mengarah pada penguasaan kejuruan dan kemampuan yang spesifik. Melalui pembelajaran ini diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan serta mengaplikasinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Untuk mewujudkan itu semua, diperlukan prestasi belajar yang baik.

Dewasa ini yang masih menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menurut Bimo Walgito (2010:142), banyak orang yang mengira dan berpendapat bahwa rendahnya prestasi belajar anak di sekolah disebabkan oleh rendahnya intelegensi si anak. Pendapat yang demikian tidak seluruhnya benar. Memang ada anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah karena intelegensi yang kurang, tetapi tidak semuanya demikian. Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan cara belajar yang kurang tepat. Cara belajar yang kurang tepat akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar.

D. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Karir

Menurut Bimo Walkito (2010:201), bimbingan karir adalah usaha untuk mengetahui dan memahai diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk menegtahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.

Menurut Munandir (2010:71), bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier. Keterampilan yang dikembangkan melalui bimbingan adalah keterampilan mengambil keputusan, dan keputusan di bidang pekerjaan hanyalah salah satu dari keputusan yang harus diambil siswa dalam hidupnya.

Menurut Winkel (2005:114), bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Menurut Marsudi (2003:113), bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan.

Menurut Rochman Natawidjaja (2000: 1), bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar

dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut. Menurut Mohamad Surya (1988:31), bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dalam perjalanan hidupnya.

2. Motivasi Belajar

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong para siswa agar mau belajar. Seorang guru dalam proses belajar harus benar-benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia. Oleh karena itu, masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (Alisuf Sabri, 2001:58).

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan

dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertindak laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak maka motif atau daya penggerak menjadi aktif (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:86).

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai. Dengan demikian, kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, di mana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbulah perasaan puas dalam diri individu (Alisuf Sabri, 2001:128).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk bertindak laku atau melakukan aktivitas untuk mencapai

suatu tujuan tertentu, yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilannya pada bidang tertentu.

3. Prestasi Belajar Kejuruan

Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar (Catharina, 2006:84). Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku baru dapat diartikan sebagai hasil belajar. Persyaratan itu adalah bahwa hasil belajar itu merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Hasil belajar itu merupakan usaha dari kegiatan yang disadari, belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif untuk jangka waktu tertentu dan hasil belajar itu perlu.

“Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum” (Syaiful Bahri Djamarah, 2004:21). “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik” (Sardiman AM sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah,

2004:21).

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa (Widodo, 2000:594). Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan. Pendapat lain mengatakan bahwa prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.

Mata Pelajaran Kejuruan (MPK) merupakan sejumlah mata pelajaran yang mengarah pada penguasaan kejuruan dan kemampuan yang spesifik. Dalam proses pendidikan yang berkaitan erat dengan kesiapan mental kerja lulusan SMK adalah proses belajar pada mata pelajaran kejuruan

ini. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka, nilai yang tercantum dalam raport merupakan rumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kegiatan belajar atau prestasi belajar yang dicapai.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi skor observasi dan skor ideal variabel bimbingan karir, motivasi belajar, dan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dijelaskan kembali melalui tabel distribusi frekuensi dan ketegori skor.

1. Deskripsi Frekuensi Variabel Bimbingan Karir (X1)

Hasil data bimbingan karir dikategorikan ke dalam tiga kategori skor, yaitu rendah, cukup, dan tinggi. Hasil kategori skor variabel bimbingan karir dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skor Variabel Bimbingan Karir

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	72 – 88	38	45,24
2	Cukup	55 – 71	34	40,48
3	Rendah	37 – 54	12	14,28
Total			84	100

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 45,24%. Frekuensi skor di atas dijelaskan kembali melalui histogram

sebagai berikut.

2. Deskripsi Frekuensi Motivasi Belajar (X2)

Hasil data motivasi belajar dikategorikan ke dalam tiga kategori skor,

yaitu rendah, cukup, dan tinggi. Hasil kategori skor dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Motivasi Belajar

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	72 – 76	15	17,85%
2	Cukup	67– 71	42	50%
3	Rendah	61 – 66	27	32,14%
Total			84	100

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 50%.

3. Deskripsi Frekuensi Prestasi Belajar

(Y) Hasil data prestasi belajar dikategorikan ke dalam tiga kategori skor, yaitu rendah, cukup, dan tinggi. Hasil kategori skor variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Skor Variabel Prestasi Belajar (Y)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	82 – 87	22	26,19
2	Cukup	76 – 81	55	65,48
3	Rendah	70 – 75	7	8,33
Total			84	100

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 65,48%.

belajar menggunakan perhitungan Chi Kuadrat untuk mengetahui harga χ^2 hitung variabel bebas dan variabel terikat tersebut. Hasil uji normalitas dijelaskan pada pada tabel 4.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel bimbingan karir, prestasi belajar kejuruan dan prestasi

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	dk	p	χ^2 hitung	Keterangan
1.	Bimbingan Karir	30	0,005	36,33	Normal
2.	Motivasi Belajar	15	0,003	24,85	Normal
3.	Prestasi Belajar	15	0,000	26,19	Normal

Dari tabel di atas diketahui bahwa harga χ^2 hitung variabel bimbingan karir adalah 36,33, harga χ^2 hitung variabel motivasi belajar adalah 24,85 dan harga χ^2 hitung variabel prestasi belajar adalah 26,19, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut di atas sebarannya normal dengan harga χ^2 hitung di bawah harga χ^2 tabel dan nilai propabilitas di bawah taraf signifikansi 0,05. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Linieritas
Uji linearitas dilakukan dengan uji F. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat linear, sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel maka hubungan antara variabel bebas dan terikat tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	dk	p	F hitung	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	37/45	0,021	1,231	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	39/43	0,012	0,755	Linier

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji F untuk data bimbingan karir dengan Y dan X_2 dengan Y variabel tersebut dinyatakan linier. Perhitungan uji linieritas dengan prestasi belajar adalah 1,231, data variabel bimbingan karir, prestasi belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar diperoleh harga F hitung sebesar 0,755.

Karena harga F_{hitung} di atas F_{tabel} dengan nilai signifikansi di bawah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y variabel tersebut dinyatakan linier. Perhitungan uji linieritas dengan prestasi belajar adalah 1,231, data variabel bimbingan karir, prestasi belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar dapat dilihat pada lampiran.

c. Uji Independensi
Uji independensi digunakan untuk mengetahui hubungan antar masing-masing

variabel bebas tidak saling berhubungan. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah status sosial ekonomi keluarga dan prestasi belajar otomotif. Kedua variabel bebas kemudian dikorelasikan untuk mengetahui nilai koefisien korelasi apakah berhubungan atau tidak. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Nilai tersebut di bawah taraf signifikansi 5%, sehingga dapat dinyatakan tidak saling independen (terdapat korelasi yang signifikan) karena *p-value* (*sig*) yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban

sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila normalitas sebaran data, linieritas data, dan independensi sudah terpenuhi. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan pengujian hipotesis tahap kedua menggunakan korelasi ganda. Hasil pengujian hipotesis antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Ganda

Variabel	r_{hitung} ()	p	Koefisien Determinan (R^2)	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	0,495	0,000	0,245	Ada korelasi
$X_2 \rightarrow Y$	0,550	0,000	0,302	
$X_1.X_2 \rightarrow Y$	0,505	0,000	0,255	

Uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji hipotesis ketiga menggunakan korelasi ganda dengan hasil sebagai berikut.

1) Hasil uji korelasi *Product Moment* antara variabel X_1 dengan Y diperoleh harga $r_{x_1 y}$ sebesar 0,495 dengan nilai signifikansi = 0,000, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan

antara bimbingan karir dengan prestasi belajar.

- 2) Hasil uji korelasi *Product Moment* antara variabel X_2 dengan Y diperoleh harga $r_{x_2 y}$ variabel 0,550 dengan nilai signifikansi = 0,000, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.
- 3) Hasil uji korelasi ganda antara variabel X_1, X_2 dengan Y diperoleh harga $r_{x_1 x_2 y}$ sebesar 0,505 dengan nilai signifikansi = 0,000. Nilai r_{xy} yang diperoleh memiliki nilai probabilitas di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian (H_a) diterima yang artinya ada hubungan yang positif antara bimbingan karir dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, bimbingan karir dan motivasi belajar menentukan prestasi belajar siswa. Selengkapnya hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara bimbingan karir dengan prestasi belajar Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Al Munawwarah Kesugihan Cilacap.

Hasil uji korelasi *Product Moment* antara variabel X_1 dengan Y diperoleh

harga $r_{x_1 y}$ sebesar 0,495 dengan nilai signifikansi = 0,000, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan karir dengan prestasi belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu dari bimbingan dan konseling. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi. Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Dengan bimbingan karir yang baik, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran produktif.

2. Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Al Munawwarah Kesugihan Cilacap

Hasil uji korelasi *Product Moment* antara variabel X_2 dengan Y diperoleh harga $r_{x_2 y}$ variabel 0,550 dengan nilai signifikansi = 0,000, artinya ada

hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Motivasi belajar sebagai tolak ukur kualitas prestasi belajar menjadi sangat penting untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan di Sekolah Menengah Kejuruan, Mata Pelajaran Kejuruan (MPK) merupakan sejumlah mata pelajaran yang mengarah pada penguasaan kejuruan dan kemampuan yang spesifik. Melalui pembelajaran ini diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta mengaplikasikannya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Untuk mewujudkan itu semua, diperlukan prestasi belajar yang baik.

3. Ada hubungan positif dan signifikan antara bimbingan karir dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Al Munawwarah Kesugihan Cilacap.

Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara bimbingan karir dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Adanya korelasi positif disebabkan oleh nilai koefisien korelasinya di atas nilai koefisien

standar dengan peluang kesalahan 5% sehingga hipotesis diterima. Artinya bimbingan karir dan motivasi belajar memberikan kontribusi besar terhadap minat berwiraswata. Hal ini sejalan dengan teori Sugiyono (2007: 228) yang menyatakan bahwa jika r_{xy} lebih besar dari r tabel dan positif, item mempunyai daya dukung yang besar terhadap keseluruhan butir instrumen sehingga butir tersebut dipertahankan atau dipergunakan untuk mengungkap data penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor bimbingan karir dan motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, agar dapat menumbuhkan prestasi belajar itu, siswa perlu didukung oleh kemampuan dan kemauan dari dirinya sendiri. Faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat kematangan, pengalaman-pengalaman yang diperlukan, dan keadaan mental dan emosi yang serasi. Selain faktor di atas, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai-nilai dan sikap, tingkah laku dan kemampuan siswa terbentuk, disesuaikan dan berkembang karena belajar, baik itu di dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat juga sangat memberikan kontribusi besar terhadap bimbingan karir, motivasi

belajar dan prestasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan kuat dan signifikan antara bimbingan karir dengan prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Al Munawwarah Kesugihan Cilacap.
2. Ada hubungan kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Al Munawwarah Kesugihan Cilacap.
3. Ada hubungan kuat dan signifikan antara bimbingan karir dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Al Munawwarah Kesugihan Cilacap.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marsudi. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

Mohamad Surya. 1988. *Bimbingan Karis di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Galia.

Munandir. 2010. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Jakarta: Pustaka Utama.
Rochman Natawidjaja. 2000. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Pustaka Utama.

Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

Syaeful Bari Djamarah dan Azwan Zain. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

DAFTAR PUSTAKA

Alisuf Sabri. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan Pedoman*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Bimo Walkito. 2010. *Bimbingan Karir*. Bandung: Pustaka Setia.

Catharina Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.